

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹ Menurut Ahmad Tanzeh mengenai penelitian kualitatif beliau menyatakan dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Praktis" sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.²

Menurut Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik" ada sebelas karakteristik penelitian kualitatif yang harus dipenuhi, yaitu :

- a. Latar ilmiah
- b. Manusia sebagai alat
- c. Metode kualitatif

¹ Sugiono, *metode penelitian pendidikan :pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:ALFABETA,2015) Hal. 15

² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011) Hal. 48

- d. Analisis data secara induktif
- e. Teori dari dasar (*grounded theory*)
- f. Deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desain yang bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³

Begitupun pengertian penelitian kualitatif yang dinyatakan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa ” penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”⁴ Penulis buku penelitian kualitatif lainnya yaitu Denzin dan Lincoln menyatakan pula mengenai penelitian kualitatif yang masih dikutip oleh Lexy J Moleong yaitu ”penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.⁵ Dicitat pula oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya ”*Metodologi Penelitian Praktis*” bahwa ” penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu”.⁶

Dari berbagai pendapat diatas penulis memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis fenomena yang bertitik tolak

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), Hal. 21

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, Hal. 4

⁵ *Ibid.*, Hal. 5

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, Hal. 48

realitas yang terjadi pada lingkungan tertentu yang lebih mementingkan proses daripada hasil dimana peneliti adalah instrumennya dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Melalui penelitian ini, peneliti mengungkap tentang pematapan kesiapan mental siswa dalam menghadapi Ujian Nasional di SMA Islam Sunan Gunung Jati. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, menurut Nana Sudjana dan Ibrahim dalam bukunya "Penelitian dan Penilaian Pendidikan" penelitian deskriptif adalah "penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan".⁷ Dalam hal ini penulis menjelaskan secara aktual bagaimana penyelenggaraan program pematapan mental siswa dalam menghadapi UN. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang tertulis dalam "Ringkasan Data" terlampir dalam skripsi ini. Data yang dipaparkan berdasarkan dengan yang diamati, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sebagaimana pendapat Nana Syaodih Sukmadinata yang dikutip oleh Ria Rizki Madina dalam karya tulis ilmiahnya bahwa :

⁷ Nana Sudjana Dan Ibrahim , *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Hal. 64

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin difahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau suatu konsep.⁸

Sementara pakar metodologi penelitian Robert K. Yin yang dicatat oleh Burhan Mungin dan dikutip oleh Ria Rizki Madina menjelaskan bahwa :

Mengintrodusir studi kasus itu lebih banyak berkuat pada atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan "how" (bagaimana) dan "why" (mengapa), serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan "what" (apa/apakah) dalam kegiatan penelitian. Menurut Yin, menentukan tipe pertanyaan penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap penelitian, sehingga untuk tugas ini dituntut adanya kesabaran dan persediaan waktu yang cukup.⁹

Selain itu studi kasus juga memiliki beberapa keunggulan sebagaimana yang dijelaskan oleh Burhan Mungin dalam bukunya yang berjudul Analisis Data Penelitian Kualitatif sebagai berikut :

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi yang penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan/diduga sebelumnya
- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.¹⁰

⁸ Ria Rizki Madina, *Pendidikan Karakter Melalui Program Pemantapan Keberagamaan Peserta Didik: Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, Hal. 77

⁹ *Ibid.*, Hal. 78

¹⁰ Burhan Mungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 23

Dengan demikian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena berdasarkan realitas tetapi hanya difokuskan pada satu fenomena saja, mengabaikan fenomena-fenomena yang lain dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi kasus dalam penelitian ini penulis arahkan pada penyelenggaraan program pematapan kesiapan mental siswa menghadapi UN di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut, Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Sebagaimana yang dicatat oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Praktis" mengatakan "Peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Karena jika menggunakan alat yang bukan manusia, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan."¹¹ Dicitat oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, Hal. 70

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹²

Dijelaskan pula oleh Lexy J Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengenai ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen yaitu ” reponsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau *idiosinkratik*. ”¹³

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat difahami bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus pengumpul data utama di lapangan. Sedangkan inetrumen pengumpulan data selain manusia yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen dapat pula digunakan, namun fungsinya sebagai instrumen pendukung. Dalam penelitian ini keterlibatan peneliti sangat penting karena peneliti harus secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data secara mutlak.

Pelaksanaan penelitiann ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Selain sebagai instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian...*, Hal. 305-306

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi...*, Hal. 169

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMA Islam Sunan Gunung Jati sedangkan yang diambil oleh peneliti adalah unit putri lokasinya berada di Gg. Gentengan di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung. SMA Islam Sunan Gunung Jati adalah unit pendidikan tingkat menengah yang dikelola oleh pondok pesantren, di buka pada tahun 1999 sebagai kelanjutan dari siswa yang sekolah formal tingkat dasar dalam lingkungan pondok pesantren yaitu SMP Islam Sunan Gunung Jati.

Alasan peneliti memilih SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung sebagai tempat penelitian adalah karena di sekolah tersebut diselenggarakan program pematapan kesiapan mental siswa dalam menghadapi UN tidak hanya dari segi formalnya saja tetapi juga agamanya, karena tidak semua sekolah menerapkan program tersebut maka menurut peneliti hal ini dianggap patut untuk diteliti. Alasan lain peneliti memilih SMA Islam Sunan Gunung Jati adalah karena peneliti pernah mengenyam pendidikan di SMA tersebut selama 3 tahun, sehingga peneliti sudah sedikit memahami program tersebut selain itu lokasi sekolah juga tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Sumber Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya Metodologi Penelitian Praktis sumber data adalah :

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang

bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan focus penelitian.¹⁴

Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.”¹⁵ Adapun penjelasannya dijelaskan pula oleh Moleong sebagai berikut :

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/ audio tapes*, pengambilan foto, atau film.

2. Sumber tertulis

Walupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

2. Foto

Foto sekarang ini sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.¹⁶

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, Hal. 58

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi...*, Hal. 157

¹⁶ *Ibid.*, hal. 157-160

Dicatat oleh Sugiono mengenai sumber data dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa "bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan, *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."¹⁷

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui dan mengalami sesuai fokus penelitian yang diteliti, yaitu pemantapan kesiapan mental siswa dalam menghadapi UN melalui jam pelajaran tambahan, shalat tasbih dan istighosah di SMA Islam Sunan Gunung Jati. Selain itu diperoleh data hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya *Metodologi Penelitian Praktis* mengatakan :

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹⁸

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* mengatakan "teknik pengumpulan

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian...*, Hal. 308

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, Hal. 83

data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹

Untuk memperlancar jalanya penelitian di lokasi penelitian, maka sesuai dengan penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik, yaitu observasi , wawancara dan dokumentasi menerapkan teknik pengumpulan data seperti dibawah ini.

1. Observasi

Menurut Ahmad Tanzeh penulis buku Metodologi Penelitian Praktis mengatakan "Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam."²⁰

Dijelaskan pula oleh Haris Herdiansyah dalam bukunya yang berjudul Wawancara, Observasi, dan *Focus Groups* sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif bahwa :

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.²¹

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, Hal. 308

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, Hal. 87

²¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups :Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2013), Hal. 131-132

Menurut Patton dalam Nasution yang dikutip oleh Sugiyono ada beberapa manfaat observasi diantaranya :

- a) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- b) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya, pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "*biasa*" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d) Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merupakan suasana situasi sosial yang diteliti.²²

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. sehingga peneliti mengetahui pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh siswa kelas XII.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dengan menggunakan berbagai pertanyaan. Menurut Lexy J Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

²² Sugiono, *Metode Penelitian...*, Hal. 313-314

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.²³ Adapun maksud diadakannya wawancara sebagaimana yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong yaitu ”Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.”²⁴

Dijelaskan pula oleh Haris Herdiansyah dalam bukunya yang berjudul *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* bahwa ”Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.”²⁵

Ada 2 jenis wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya *Metodologi Penelitian Praktis* yaitu :

Ada dua wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi...*, Hal. 186

²⁴ *Ibid.*, Hal. 186

²⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi...*, Hal. 31

pertanyaan, urutan dan materi pertanyaanya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.²⁶

Dalam menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data terdapat kelebihan dan kekurangannya, sebagaimana yang dijelaskan pula oleh Ahmad Tanzeh masih dalam bukunya *Metodologi Penelitian Praktis* diantaranya :

Pengumpulan data dengan cara wawancara ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan kelemahannya adalah tidak dapat dilakukan dalam skala besar dan sulit memperoleh keterangan yang sifatnya pribadi. Bila dilakukan dalam skala besar akan memerlukan waktu yang lama dan dana yang besar, karena memerlukan tenaga pewawancara yang lebih banyak.²⁷

Dengan demikian wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan informasi, dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara berstruktur yaitu peneliti sudah menyusun daftar pertanyaan yang akan dilontarkan kepada para informan yang terlibat dalam penyelenggaraan program pematapan mental siswa dalam menghadapi UN di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

3. Dokumentasi

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya *Metodologi Penelitian Praktis* dikatakan :

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, Hal. 89

²⁷ *Ibid.*, Hal. 90

dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²⁸

Begitupun Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D juga mengemukakan bentuk-bentuk dokumentasi sebagai berikut :

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁹

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh dan melengkapi data-data mengenai penelitian pematapan kesiapan mental siswa dalam menghadapi UN di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

G. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan “analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

²⁸ *Ibid.*, Hal. 93

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, Hal. 329

dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.³⁰

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Ahmad Tanzeh dalam bukunya *Metodologi Penelitian Praktis* juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.³²

Berdasarkan pemikiran tersebut maka secara umum prosedur analisis data yang ditempuh oleh peneliti mencakup tiga tahap seperti dibawah ini.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi...*, Hal. 248

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, Hal. 335

³² Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, Hal. 96

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. ...reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.³³

Dijelaskan pula oleh Lexy J Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengenai langkah-langkah dalam mereduksi data sebagai berikut :

1. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
2. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap 'satuan', agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satunya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.³⁴

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui kepala sekolah, waka kurikulum, guru, peserta didik dan pihak-pihak yang ada di sekolah dicatat, dan sesegera mungkin dianalisis melalui reduksi data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. *Data Display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Sebagaimana dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D bahwa "dalam penelitian kualitatif, penyajian

³³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, Hal. 338

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi...*, Hal. 288

data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.³⁵ Dalam hal ini Miles dan Huberman juga berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengenai penyajian data, yaitu :

”The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. *”looking at display help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding”*. selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.³⁶

c. *Conclusion Drawing (verification)*

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* mengatakan :

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁷

Sebagaimana dicatat oleh Haris Herdiansyah dalam bukunya berjudul *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* bahwa ”penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari analisis

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian....*, Hal. 341

³⁶ *Ibid.*, Hal. 341

³⁷ *Ibid.*, Hal. 345

data dimana kesimpulan yang akan diperoleh berasal dari irisan benang merah tema di tahap display data yang akan menjawab tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.³⁸

Dengan demikian dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pertama, bagitu aktifitas pengumpulan data dianggap selesai meski untuk sementara waktu, selanjutnya data tersebut direduksi dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data. Dengan demikian akan didapatkan temuan. Tahap kedua data akan disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data. Kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* tentang hal-hal yang harus dipenuhi dalam keabsahan data adalah :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.³⁹

Begitupun yang dikemukakan Nusa Putra penulis buku berjudul *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* yang dikutip oleh Ria Rizki Madina dalam skripsinya bahwa "penelitian kualitatif menempuh cara yang berbeda, karena

³⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi...*, Hal. 350

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi...*, Hal. 321

instrumen utamanya adalah manusia, yaitu si peneliti yang diperiksa keabsahannya bukanlah keabsahan instrumen, tetapi keabsahan data.⁴⁰

Terkait dengan pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti dibawah ini.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa :

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴¹

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yaitu di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, peneliti melaksanakan perpanjangan keikutsertaan di lapangan dengan cara ikut dalam kegiatan yang dilakukan dalam rangka peningkatan mental siswa menghadapi UN, diantaranya yaitu shalat tasbeih dan istighosah, dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII yang dilakukan secara rutin setiap malam sekitar pukul 23.00 yang dipimpin/diimami oleh pengasuh pondok.

2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

⁴⁰ Ria Rizki Madina, *Pendidikan Karakter...*, Hal. 102

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi...*, Hal. 327

Dicatat oleh Lexy J Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian

Kualitatif bahwa :

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. ... *ketetekunan pengamatan* bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. ... hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor- faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.⁴²

3. Triangulasi

Menurut Lexy J Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya”.⁴³ Menurut Patton sesuai yang dikutip oleh Lexy J Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.”⁴⁴

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi...*, Hal. 329

⁴³ *Ibid.*, Hal. 330

⁴⁴ *Ibid.*, Hal. 330